

Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Cerita Siswa SD Inpres Minasaupa 1

Yuliani¹, Andi Sukri Syamsuri², Haslinda³

¹ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

² Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia;

³ Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

*Correspondence-mail; yulianiulya19@gmail.com, sukri.syamsuri@uin-alauddin.ac.id,
haslinda@unismuh.ac.id

Article history

Submitted:2024/03/01; Revised:2024/04/01; Accepted:2024/04/25

Abstrak

This research aims to improve the storytelling abilities of fourth grade students at SD Inpres Minasa Upa 1 by implementing the Project Based Learning learning model. This research approach is CAR or Classroom Action Research which is carried out in two cycles, namely cycles I and II. This research can be categorized into four, namely: (1) participatory action research, critical action research, institutional action research, and classroom action research. Data collection techniques in this research used observation and tests. From cycle I to cycle II, there was an increase of 13% from 13 students who completed 9 students and 4 students who did not complete. Because they come from broken homes and have uneducated families so they don't pay enough attention to studying, apart from that they lack motivation and desire to achieve. The results of this research also show a significant increase in the learning process and learning outcomes, a conducive classroom atmosphere and student interest in participating in learning. The results of this research show that there is an increase in student achievement in each cycle, at each meeting in cycle I, meeting I has an average score of 60.76 with a completion percentage of 30.76% and at meeting II the average score is 68.84 with a completion percentage of 46.15%. cycle II, meeting I average value was 74.15 with a percentage of 61.53% and meeting II average value was 80.76 with a percentage of 69.53%.

Kata Kunci

Classroom action research, Project Based Learning, Story Abilities



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Project Based Learning adalah metode pembelajaran yang dapat diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Dalam metode pembelajaran ini pendidik berperan sebagai fasilitator. *Project Based Learning* bertujuan untuk menemukan pemecahan masalah, disamping itu juga agar peserta didik mempelajari konsep cara pemecahan masalah dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Dalam mempelajari konsep dan kemampuan berpikir kritis tersebut peserta didik bekerja secara

bersama-sama dalam kelompoknya untuk mengkaji masalah-masalah riil. Pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran ini diharapkan dapat membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif, dengan belajar dari apa yang mereka lihat dari lingkungannya.

Era globalisasi saat ini setiap bangsa terlibat dalam persaingan yang sangat dinamis antara satu dengan lainnya. Di kawasan Asia Tenggara, Indonesia sudah memasuki era Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Tenaga kerja yang terampil dan terdidik akan mampu memenangkan persaingan. Sebaliknya tenaga kerja yang tidak terampil dan tidak terdidik akan tersisih. Pendidikan berorientasi kecakapan hidup, pembelajaran berbasis kompetensi, dan proses pembelajaran yang diharapkan menghasilkan produk yang bernilai, menuntut lingkungan belajar yang kaya dan nyata yang dapat memberikan pengalaman belajar dimensi-dimensi kompetensi secara integratif. Lingkungan belajar yang dimaksud ditandai oleh (1) Situasi belajar, lingkungan, isi dan tugas-tugas yang relevan, realistik, otentik, dan menyajikan kompleksitas alami "dunia nyata"; (2) Sumber-sumber data primer digunakan agar menjamin keotentikan dan kompleksitas dunia nyata; (3) Mengembangkan kecakapan hidup dan bukan reproduksi pengetahuan; (4) Pengembangan kecakapan ini berada di dalam konteks individual dan melalui negosiasi sosial, kolaborasi, dan pengalaman; (5) Kompetensi sebelumnya, keyakinan, dan sikap dipertimbangkan sebagai prasyarat; (6) Keterampilan pemecahan masalah, berpikir tingkat tinggi, dan pemahaman mendalam ditekankan; (7) Peserta didik diberi peluang untuk belajar secara *apprenticeship* dimana terdapat penambahan kompleksitas tugas, pemerolehan pengetahuan dan keterampilan; (8) Kompleksitas pengetahuan dicerminkan oleh penekanan belajar pada keterhubungan konseptual, dan belajar interdisipliner; (9) Belajar kooperatif dan kolaboratif diutamakan agar dapat mengekspos peserta didik ke dalam pandangan-pandangan alternatif; dan (10) Pengukuran adalah otentik dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran (Simons, dalam Waras, 2007).

Berbagai model pembelajaran inovatif telah diciptakan untuk mengantisipasi kebutuhan dan permasalahan di abad 21 Sopandi (2017), model pembelajaran tersebut diantaranya model pembelajaran inkuiri, *Project Based Learning* (PjBL), dan *problem based learning* (PBL). Model pembelajaran inovatif tersebut telah diuji dalam berbagai penelitian dan terbukti menjadi solusi atas permasalahan tentang keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan abad 21 lainnya Madhuri et al. (2012) Fitri et al. (2018) Nurhayati and Angraeni (2017) Fatchiyah (2016); Trilling and Fadel (2009). Namun demikian dalam konteks Indonesia model pembelajaran inovatif tersebut tidak lantas memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia saat ini. Hal ini besar kemungkinan terjadi karena guru-guru di lapangan mengalami kendala untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif tersebut sehingga dapat dikatakan terjadi permasalahan dalam praktik pendidikan di Indonesia.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan amat tergantung dari munculnya gagasan/ ide dan perilaku kreatif oleh pihak-pihak yang terkait mulai dari tingkat

pusat, daerah, maupun sekolah. Sinyal elemen sementara pihak, pencapaian hasil pendidikan yang masih kurang memuaskan dalam lingkup sekolah maupun nasional seringkali bukan di temukan oleh kemampuan mengajar yang rendah ,tetapi lebih disebabkan oleh guru kurang kreatif dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang terwujud berlangsung pasif, kurang menarik, searah, kurang mampu memotivasi siswa, kurang memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kurang dapat melibatkan keaktifan siswa dan sebagainya, yang pada akhirnya bemuara pada pencapaian hasil belajar siswa yang rendah. Oleh sebab itu, perlu adanya peningkatan kualitas dalam dunia pendidikan, baik itu kurikulum belajar, tenaga pendidik serta strategi dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan kreativitas pembelajaran guru, yakni berupaya mengetengahkan suatu model pemikiran yang dilengkapi dengan seperangkat pedoman dan strategi yang dapat digunakan oleh guru sebagai pedoman atau acuan untuk mengembangkan gagasan atau ide serta perilaku kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan dalam pembelajaran adalah model *Project Based Learning*. Pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebuah model atau pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang menekankan belajar kontekstual melalui kegiatan kegiatan yang kompleks.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk menumbuhkan karakter yang sesuai dengan usia siswa kelas IV ialah, kartu gambar atau wayang dan diperankan oleh masing-masing siswa berdasarkan adat yang ada di Sulawesi Selatan dengan maksud dapat menghargai perbedaan yang ada. Kartu gambar digunakan sebagai media pembelajaran karakter dapat terbuat dari berbagai bahan misalkan kulit hewan, kertas dan lain-lain. Kartu gambar dapat menjadi media pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membelajarkan karakter pada siswa. Kartu gambar sangat dibutuhkan untuk membantu siswa memahami serta melaksanakan karakter yang telah disampaikan oleh guru. Solusi dari kurangnya media pembelajaran ini sebenarnya ada dihadapan kita, yaitu kartu gambar.

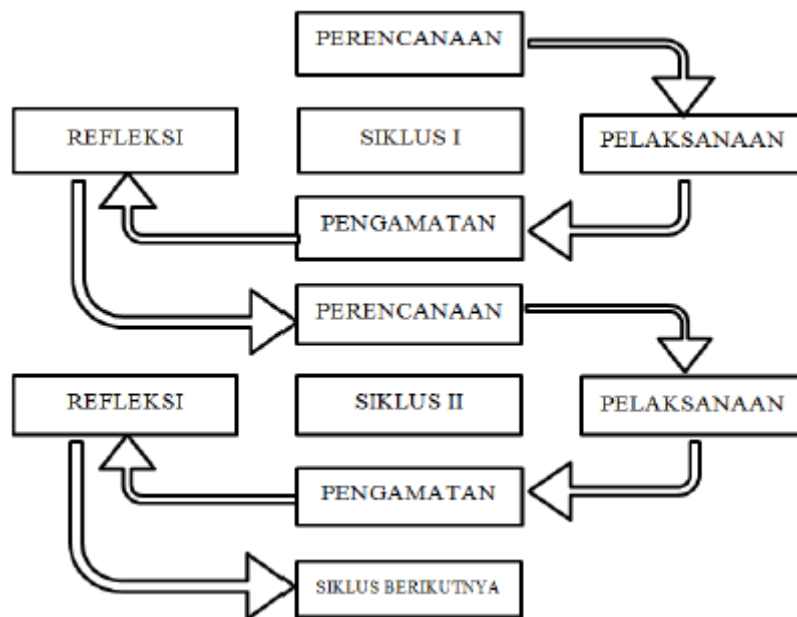
Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran yang merupakan salah satu komponen dalam proses pembelajaran yang harus disertakan, direncanakan dan diatur oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Peran media dalam proses pembelajaran adalah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD Inpres Minasa Upa 1, Dari 31 siswa hanya 30% dari 9 siswa yang mencapai KKM. Sedangkan 70% dari 22 siswa belum mencapai KKM. Siswa yang masih kurang percaya diri dalam berbicara, sulit dalam berkreativitas dan sulit menarik kesimpulan dari cerita anak. Hal ini disebabkan kurangnya komunikasi antara guru dan siswa selain itu kurangnya guru mengasah kreativitas siswa . Berdasarkan hal tersebut, diperlukan suatu upaya untuk mendorong peserta didik terlibat langsung melakukan karyanya sekaligus

memecahkan masalah dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model *Project Based Learning*. Melalui model *Project Based Learning* diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, bekerja sama tim dan dapat menumbuhkan kemampuan kreativitas belajar siswa terhadap materi yang sedang di pelajari sehingga menghasilkan produk atau karya yang dibuat oleh siswa sendiri.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (Daryanto, 2018:3). Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Minasa Upa 1. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah murid kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 jumlah siswa yang dijadikan subjek penelitian 31 murid. Penelitian ini direncanakan sebanyak dua siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai perubahan yang dicapai. Siklus I dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan dan siklus II sebanyak empat kali pertemuan. Adapun bagan prosedur penelitian PTK Suharsimi Arikunto (2012:16) yaitu:



Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dan tes. Teknik analisis data dalam penelitian ini terdiri dari teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Hasil Pretest Cerita Anak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa

Kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 sebelum Menggunakan Proyek

a. Siklus 1

Data dan Analisis pada siklus 1 meliputi data observasi siswa dari hasil keterampilan berbicara dengan menceritakan pengalaman selama berlibur ramadhan. Data tersebut diperoleh dalam 2 kali pertemuan.

Tabel 1 Aktivitas Siswa Pada Pertemuan Pertama

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Presentase keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang Aktif	Tidak aktif	
1	Murid menyimak materi	10 32,25%	12 38,70 %	9 29,03%	31 100%
2	Murid tampil bercerita	7 22,58%	14 45,16%	10 32,25%	31 100%
3	Murid membentuk kelompok	25 80,64%	5 16,12%	1 3,22%	31 100%
4	Murid mengutarakan pendapat	14 45,16%	9 29,03%	8 25,80%	31 100%
5	Murid berdiskusi mengenai presentasi kelompok cerita anak	28 90,32%	2 6,45%	1 3,22%	31 100%

(sumber : data SD Inpres Minasa Upa 1)

Tabel 2 Aktivitas Murid Pada Pertemuan Kedua

No.	Kegiatan Proses Pembelajaran	Presentase keaktifan %			Jumlah
		aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1	Murid membuat proyek	25 80,64%	4 12,90%	2 6,45	31 100%
2	Murid berdiskusi	30 96,77%	1 3,22%	0 0%	31 100%
3	Murid mengutarakan kesulitan yang dihadapi	14 45,16%	12 38,70%	5 16,12%	31 100%

4	Murid presentasi berdialog dengan pembagian cerita anak masing masing menggunakan media yang dibuatnya	12 38,70%	15 48,38%	4 12,90%	31 100%
5	Murid bekerjasama dengan baik sampai presentasi selesai	17 54,83%	10 32,25%	4 12,90%	31 100%

Dari hasil belajar kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1, dapat diketahui, mean (rata-rata) nilai pretest dari murid kelas IV dari 31 murid dapat diketahui terdapat 8 murid (X) yang memperoleh nilai 30 (F) maka diperoleh hasil F.X 240, terdapat 4 murid (X) yang memperoleh nilai 40 (F) maka diperoleh hasil F.X 160, terdapat 12 murid (X) yang memperoleh nilai 50 (F) maka diperoleh hasil F.X 60, terdapat 1 murid (X) yang memperoleh nilai 60 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 60, terdapat 1 murid (X) yang memperoleh nilai 65 (F) maka diperoleh hasil F.X 65, terdapat 3 murid (X) yang memperoleh nilai 70 (F) maka diperoleh hasil F.X 210, terdapat 2 murid (X) yang memperoleh nilai 75 (F) maka diperoleh hasil F.X 150.

Siklus II.

Data dan analisis pada siklus I meliputi data observasi murid cerita anak data tersebut di peroleh dalam dua kali pertemuan pada siklus II

Tabel 3 Aktivitas siswa pada pertemuan pertama

NO	Kegiatan Proses Pembelajaran	Presentase Keaktifan %			Jumlah
		Aktif	Kurang aktif	Tidak aktif	
1.	Murid menyimak materi yang disampaikan	26 (83,87%)	4 (12,90%)	1 (3,22%)	31 (100%)
2.	Murid mengutarakan kesulitan yang ditemukan saat pembelajaran berlangsung	15 (48,38%)	7 (22,58%)	9 (29,03%)	31 (100%)
3.	Murid presentasi	28	2	1	31

	menggunakan media wayang kertas	(90,32%)	(6,45%)	(3,22%)	(100%)
4.	Murid menyimpulkan cerita anak yang di presentasikan	30 (96,77%)	1 (3,22%)	0 (0%)	31 (100%)
5.	Murid mengajukan pertanyaan	8 (25,80%)	20 (64,51%)	3 (9,67%)	31 (100%)

Berdasarkan pada tabel, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran, mulai oleh siswa yang aktif sebanyak 26 orang (83,87%) , siswa kurang aktif 5 orang (12,90%) dan murid tidak aktif 1 orang (3,22%). Menurut peneliti, murid yang aktif pada pembelajaran ini dominan aktif karena murid tambah tertarik dengan pembelajaran yang diberikan, meskipun masih ada beberapa murid yang masih belum aktif, tetapi perolehan data yang dihasilkan sudah lumayan berkembang.

Berdasarkan perencanaan pengajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, maka tiap murid diarahkan untuk kembali bergabung dengan kelompok mereka masing masing. Guru memberikan kesempatan murid melakukan presentasi cerita anak , adapun hasil yang di peroleh siswa telah dibuktikan dalam pengolahan data melalui tes.

Dari hasil belajar kelas IV SD Inpres Minasa Upa 1 dapat diketahui, mean (rata- rata) nilai pretest dari murid kelas IV dari 31 murid dapat diketahui terdapat 2 murid (X) yang memperoleh nilai 70 (F) maka diperoleh hasil F.X 140, terdapat 4 murid (X) yang memperoleh nilai 80 (F) maka diperoleh hasil F.X 320, terdapat 12 murid (X) yang memperoleh nilai 90 (F) maka diperoleh hasil F.X 1.080, terdapat 13 murid (X) yang memperoleh nilai 100 (F) maka diperoleh hasil F.X yakni 1.300. Maka jumlah keseluruhan nilai F.X adalah 2.840. Dari data di atas, dapat diketahui bahwa nilai dari $\Sigma fx = 2.840$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 31. Pada kegiatan siklus II ini siswa terlihat ada kemajuan dalam pembelajaran dengan bukti perolehan data diatas sudah mencapai rata rata nilai 91,61. Pada pembelajaran ini siswa dianggap sudah mampu memahami pembelajaran yang diberikan dan adanya peningkatan yang terjadi.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Masing masing siklus di lakukan dua kali pertemuan jadi total pertemuan selama menjalankan penelitian empat kali pertemuan. Berikut ini disajikan pemaparan peningkatan

keterampilan cerita anak menggunakan media wayang kertas. Pada siklus I tidak ada murid yang memperoleh nilai sangat baik. Terdapat 25 orang murid memperoleh nilai sangat rendah (80,64%), selanjutnya 6 murid yang mendapat nilai rendah (19,35%) memperoleh nilai rendah.

Pada siklus II nilai yang diperoleh murid meningkat dengan dibuktikan data yang memperoleh nilai sangat rendah tidak ada, selanjutnya yang memperoleh nilai rendah hanya 2 orang (6,45%), memperoleh nilai sedang sebanyak 4 orang (12,90%), 12 murid memperoleh nilai tinggi (38,70%) dan 13 murid memperoleh nilai sangat tinggi. Suasana belajar pada siklus II ini memang lebih kondusif, murid senang mengikuti pembelajaran cerita anak menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning*, selain itu manfaat dari pembelajaran ini sangat berpengaruh penting dalam proses pembelajaran murid hal tersebut dibuktikan adanya perkembangan dalam menyampaikan pendapat, keberaniannya mengungkapkan pendapat.

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu Diyan Prasetya Purnawan pada tahun 2014, dengan judul "Penerapan Media Gambar Seri untuk Meningkatkan kemampuan Bercerita pada murid kelas III SDI Klojen Kidul Kecamatan Klojen Kota Malang" jurusan S1 PGSD, Universitas Negeri Malang. Penelitian ini merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subyek penelitian ini adalah guru kelas III dan semua murid kelas III SDI Klojen Kidul Kecamatan Klojen Kota Malang, yang berjumlah 13 murid yang terdiri dari 6 murid laki-laki dan 7 murid perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu observasi dan tes. Teknik analisis data dengan batasketuntasan individu 75% dan ketuntasan klasikal 75%

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi murid di setiap siklus, pada setiap pertemuan pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 60,76 dengan presentase ketuntasan 30,76% dan pada pertemuan II nilai rata-rata 68,84 dengan presentase ketuntasan 46,15%. siklus II pertemuan I nilai rata-rata 74,15 dengan presentase 61,53% dan pertemuan II nilai rata-rata 80,76 dengan presentase 69,53%.

Dari siklus I sampai dengan siklus II mencapai peningkatan sebesar 13% dari 13 murid yang tuntas 9 murid dan yang belum tuntas sebanyak 4 murid. Karena mereka berlatar belakang dari keluarga broken home dan memiliki keluarga yang tidak berpendidikan sehingga kurang perhatian dalam belajar, selain itu motivasi dan keinginan untuk berprestasi kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil

pembelajaran , suasana kelas yang kondusif dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah , hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran peningkatan kemampuan cerita anak murid kelas IVSD Inpres Minasa Upa 1 mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan prestasi murid di setiap siklus, pada setiap pertemuan pada siklus I pertemuan I nilai rata-rata 60,76 dengan presentase ketuntasan 30,76% dan pada pertemuan II nilai rata-rata 68,84 dengan presentase ketuntasan 46,15%. siklus II pertemuan I nilai rata-rata 74,15 dengan presentase 61,53% dan pertemuan II nilai rata-rata 80,76 dengan presentase 69,53%.

Dari siklus I sampai dengan siklus II mencapai peningkatan sebesar 13% dari 13 murid yang tuntas 9 murid dan yang belum tuntas sebanyak 4 murid. Karena mereka berlatar belakang dari keluarga broken home dan memiliki keluarga yang tidak berpendidikan sehingga kurang perhatian dalam belajar, selain itu motivasi dan keinginan untuk berprestasi kurang. Hasil penelitian ini juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam proses pembelajaran maupun dalam hasil pembelajaran , suasana kelas yang kondusif dan ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad 2021 Buku Anak Blog. Gramedia Digital
<https://www.gramedia.com/best-seller/pengertian-cerita-anak/>

Arikunto Suharsimi, Suhardjono, dan Supardi. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Bahri, Aliem dan Syakur, Abdan. 2017. Keterampilan Berbahasa Indonesia dan Apresiasi Sastra Indonesia di SD. Universitas Muhammadiyah Makassar

Desi Anwar, *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), h. 516
DIDAKTIKA, Vol.9 No.4 November 2020 Keterampilan Berbicara
<https://jurnaldidaktika.org>

Donni Juni Priansa, Pengembangan Strategi Model Pembelajaran, (Bandung:Pustaka setia 2017

- Fathurrrohman,M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran Inovatif : Alternatif desain Pembelajaran yang menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group
- Hendriyanto, April 2021 Bermain sambil belajar, siswa SD Praktek *Project Based Learning*
- Israini&Puspitasari,D.(2015). Strategi Pembelajaranterpadu:TeoriKonsep dan Implementasi.Yogyakarta:Relasi Inti Media Group
- Jakni.2017.Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Alfabeta
- Muh. Rais. (2010). *Model Pembelajaran Project Based Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik Mahasiswa. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran
- Munirah.2012. Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas Awal. Makassar , Universitas Muhammadiyah Makassar
- Ngalimun, Strategi Pembelajaran di Lengkapi dengan 65 Model Pembelajaran, (Yogyakarta: Penerbit Perama Ilmu,2017) h. 172-173
- Ridwan Abdullah Sani ,Pembelajaran Sainiik Untuk Implementasi kurikulum 2013, (Jakarta: Bumi Aksara,2014) hlm.172-173)
- Priyono, Andreas. 2002. Pedoman Praktis Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom-Based Action Research). Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Kantor Wilayah Depdiknas Provinsi Jawa Tengah